

ANALISIS ARSITEKTUR LANSKAP TAMAN RTH KOTA TENGAH GORONTALO DITINJAU DARI ASPEK EKOLOGIS, ESTETIKA, DAN KEBERLANJUTAN

Faridah¹, Suleman Rauf², Tio Prasetyo Les³

¹²³⁴Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo

faridahajah52@gmail.com

sulemanrauf97@gmail.com

Article Info: Received: 24 April 2026, Accepted: 27 May 2026, Published: 9 June 2026

ABSTRACT.

Green Open Space (GOS) is a crucial element in the urban spatial system, serving to maintain ecological balance, enhance the aesthetic quality of the environment, and provide public space for community social activities. Landscape architecture is a crucial approach to designing and evaluating outdoor spaces through the integration of natural and artificial elements oriented towards function, aesthetics, and environmental sustainability. The Gorontalo Central City Green Open Space Park is one such public green open space that plays a strategic role as a social interaction space and a recreational facility for the community.

This study aims to analyze the architectural quality of the Central City Green Open Space Park based on ecological, aesthetic, and sustainability aspects. The method used was descriptive qualitative through field observation, documentation, and questionnaires. Primary data were obtained from 50 respondents, active park users, selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted descriptively by calculating the average score of the questionnaire results using a Likert scale of 1–5, then categorizing them into levels ranging from very poor to very good. Assessment parameters included vegetation condition, shade, and area infiltration for ecological aspects; vegetation arrangement, visual composition, and landscape elements for aesthetic aspects; and park maintenance, waste management, and supporting facilities for sustainability aspects.

The results of the study showed that the ecological aspect obtained an average score of 3.68 (good), the aesthetic aspect 3.42 (good), and the sustainability aspect 2.96 (sufficient). Overall, the Central City Green Open Space Park has quite good landscape quality, but still needs improvement, especially in the sustainability aspect, particularly in the management and maintenance of the park.

Keywords: Green Open Space (GOS), Landscape Architecture, Sustainability

ABSTRAK.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan elemen penting dalam sistem ruang kota yang berfungsi menjaga keseimbangan ekologis, meningkatkan kualitas estetika lingkungan, serta menyediakan ruang publik bagi aktivitas sosial masyarakat. Arsitektur lanskap menjadi pendekatan penting dalam merancang dan mengevaluasi ruang luar melalui integrasi elemen alami dan buatan yang berorientasi pada fungsi, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Taman RTH Kota Tengah Gorontalo merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang memiliki peran strategis sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas arsitektur Taman RTH Kota Tengah berdasarkan aspek ekologis, estetika, dan keberlanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan kuesioner. Data primer diperoleh dari 50 responden pengguna aktif taman yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata hasil kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, kemudian diklasifikasikan ke dalam tingkat penilaian sangat kurang hingga sangat baik. Parameter penilaian meliputi kondisi vegetasi, keteduhan, dan resapan kawasan pada aspek ekologis; penataan vegetasi, komposisi visual, dan elemen lanskap pada aspek estetika; serta pemeliharaan taman, pengelolaan sampah, dan fasilitas pendukung pada aspek keberlanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekologi memperoleh nilai rata-rata 3,68 (baik), aspek estetika 3,42 (baik), dan aspek keberlanjutan 2,96 (cukup). Secara keseluruhan, Taman RTH Kota

Tengah memiliki kualitas lanskap yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek keberlanjutan, khususnya dalam pengelolaan dan pemeliharaan taman.

Kata kunci: Arsitektur Lanskap, Keberlanjutan, Ruang Terbuka Hijau (RTH).

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan elemen penting dalam sistem ruang kota yang berfungsi menjaga keseimbangan ekologis, meningkatkan kualitas estetika lingkungan, serta menyediakan ruang publik bagi aktivitas sosial masyarakat (Republik Indonesia, 2007; Kementerian PUPR, 2008). Dalam perkembangan kota yang semakin pesat, keberadaan taman kota tidak hanya berperan sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai infrastruktur hijau yang mampu meningkatkan kualitas udara, mengendalikan iklim mikro, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan (Kaveh, Habibi, Nikkar, & Aflaki, 2024)

Arsitektur lanskap menjadi pendekatan penting dalam merancang dan mengevaluasi ruang luar melalui integrasi elemen alami dan buatan yang berorientasi pada fungsi, estetika, dan keberlanjutan lingkungan (M. Li et al., 2024). Studi (Qindong, Qiaosu, & Xiaoyu, 2025) menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kualitas layanan ekosistem ruang hijau menyebabkan menurunnya fungsi ekologis dan sosial taman kota. Selain itu, dalam penelitian (Stijnen, Frantzeskaki, & Wijsman, 2024) menunjukkan bahwa tata kelola dan struktur pengelolaan ruang hijau memengaruhi kinerja layanan ekosistem serta fungsi sosial-ekologisnya di kawasan perkotaan.

Dalam penelitian (Cameron, 2023) menunjukkan bahwa struktur vegetasi dan desain lanskap berpengaruh signifikan terhadap fungsi ekologis seperti pengendalian suhu dan kualitas udara. Sementara itu, studi dalam (J. Li, Nassauer, & Webster, 2022) menegaskan bahwa integrasi elemen visual dan tata ruang lanskap mempengaruhi persepsi estetika dan kenyamanan pengguna. Namun, berdasarkan observasi awal dan kondisi eksisting di lapangan, Taman RTH Kota Tengah masih menghadapi keterbatasan fasilitas, penataan lanskap yang belum optimal, kualitas visual yang belum terintegrasi, serta pengelolaan keberlanjutan yang belum maksimal. Penelitian dalam (Béland, Bouakline, Dubé, McKenzie, & Verville, 2025)

menunjukkan bahwa tanpa sistem pengelolaan berkelanjutan, fungsi ekologis dan sosial ruang hijau perkotaan cenderung mengalami degradasi dalam jangka panjang.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) berperan sebagai bagian penting dari sistem ruang kota. RTH menyediakan layanan ekosistem yang mendukung keseimbangan ekologis dan kualitas lingkungan, menyediakan kenyamanan visual, serta menciptakan ruang bagi interaksi sosial dan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Penelitian empiris terhadap urban green spaces menunjukkan bahwa ruang hijau meningkatkan kualitas hidup melalui fungsi ekologis, sosial-kultural, dan kesehatan Masyarakat (Dmitrović et al., 2025).

Fungsi ekologis lanskap mencakup keberadaan vegetasi, pengendalian iklim mikro, serta keseimbangan ekosistem perkotaan. Pendekatan ekologi lanskap menekankan keterkaitan antara struktur ruang, fungsi lingkungan, dan aktivitas manusia dalam kawasan perkotaan (Angelia, Budiman, & Kerthajaya, 2025).

Estetika lanskap berkaitan dengan kualitas visual, komposisi ruang, pola penataan elemen lanskap, serta pengalaman visual pengguna terhadap ruang terbuka hijau. Penataan elemen visual yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik ruang publik (Hamdani, Nurfatimah, & Dwiputri, 2020).

Dalam konteks perencanaan kota berkelanjutan, keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) tidak hanya menyediakan elemen hijau dan vegetasi tetapi juga memainkan peranan penting dalam aspek ekologis, sosial, estetika, dan ekonomi. Penerapan elemen-elemen desain pada RTH mempengaruhi kualitas lingkungan dan pengalaman pengguna di ruang publik, sehingga pengelolaan dan pengembangan RTH yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga fungsi ekologi, kenyamanan visual, dan keterlibatan masyarakat dalam ruang kota (Ekawati et al., 2025).

Taman RTH Kota Tengah Gorontalo merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang memiliki peran strategis sebagai ruang interaksi

sosial, sarana rekreasi masyarakat, serta pendukung kualitas lingkungan perkotaan. Namun, berdasarkan kondisi eksisting, taman ini masih menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain keterbatasan fasilitas, penataan lanskap yang belum optimal, kualitas visual yang belum terintegrasi, serta pengelolaan keberlanjutan yang belum maksimal. Selain itu, keterbatasan ketersediaan ruang terbuka hijau di kawasan Kota Tengah menjadikan optimalisasi fungsi taman sebagai kebutuhan mendesak dalam mendukung keseimbangan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks tersebut, diperlukan kajian arsitektur lanskap yang komprehensif untuk mengevaluasi kondisi taman secara menyeluruh berdasarkan aspek ekologis, Pada bagian ini perlu dijelaskan tentang relevansi dan urgensi penelitian. estetika, dan keberlanjutan. Penelitian ini relevan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kualitas lanskap taman serta urgensinya sebagai ruang publik yang adaptif terhadap kebutuhan lingkungan dan sosial masyarakat perkotaan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kualitas arsitektur lanskap Taman RTH Kota Tengah secara komprehensif berdasarkan aspek ekologis, estetika, dan keberlanjutan, yang meliputi kondisi vegetasi dan fungsi lingkungan dalam mendukung keseimbangan ekosistem perkotaan, kualitas visual dan komposisi ruang lanskap serta pengalaman pengguna, serta efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan taman sebagai ruang publik yang berkelanjutan dari segi lingkungan, sosial, dan jangka panjang.

Manfaat penelitian ini sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas desain taman dari aspek ekologis, estetika, dan kenyamanan, serta mendukung pengembangan ruang publik yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di taman Kota Tengah Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi Taman RTH Kota Tengah Gorontalo berdasarkan aspek ekologis, estetika, dan keberlanjutan. Data diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner kepada pengguna taman, dan dokumentasi visual. Analisis data mengacu pada model

analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rahmani, Muhayati, & Kholis, 2025). Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi visual untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian (Vera Nurfajriani et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan 50 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yaitu masyarakat yang merupakan pengguna aktif Taman RTH Kota Tengah dan telah mengunjungi atau menggunakan taman minimal dalam 1 bulan terakhir. Kriteria ini ditetapkan agar responden memiliki pengalaman langsung dan pemahaman ekologi yang cukup terhadap kondisi taman dari aspek, estetika, dan keberlanjutan.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Cochran* dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin of error 11,6%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jawaban responden ke dalam tiga aspek penelitian, yaitu ekologis, estetika, dan keberlanjutan. Jawaban responden kemudian dihitung berdasarkan frekuensi dan persentase untuk melihat kecenderungan persepsi pengguna terhadap kondisi taman. Selanjutnya hasil kuesioner diinterpretasikan dan dibandingkan dengan hasil observasi lapangan serta dokumentasi visual melalui teknik triangulasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Tengah terletak di Kelurahan Liluwo, Kota Gorontalo. Taman ini memiliki luas ±4,37 ha dan berfungsi sebagai ruang publik untuk rekreasi, interaksi sosial masyarakat, serta unsur pendukung kualitas lingkungan perkotaan. Secara umum taman terdiri atas area vegetasi, jalur pejalan kaki, tempat duduk, area bermain, dan fasilitas pendukung lainnya.

Penilaian kualitas arsitektur lanskap dilakukan menggunakan indikator yang mencakup aspek fungsi, ekologis, estetika, dan keberlanjutan. Setiap indikator diukur melalui observasi

lapangan dan persepsi pengguna melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Hasil skor rata-rata kemudian dipecah ke dalam lima tingkat penilaian yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap kinerja elemen taman dalam mendukung fungsi ekologis, visual, sosial, dan permasalahan taman.

Aspek Ekologi

1. Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Taman RTH Kota Tengah Vegetasi yang terdapat di taman terdiri atas pohon peneduh, tanaman hias, dan semak. Vegetasi memberikan keteduhan dan membantu menurunkan suhu lingkungan. Namun Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Vegetasi sudah tersedia namun belum optimal dalam jumlah dan variasi.
- Area resapan air masih terbatas.
- Permukaan tanah cenderung padat akibat aktivitas pengunjung.
- Potensi limpasan air (*runoff*) saat hujan.

2. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 50 responden, aspek ekologi memperoleh nilai rata-rata 3,68 dengan kategori baik. Berdasarkan persepsi pengguna, kondisi taman dinilai cukup nyaman untuk dikunjungi. Kualitas udara di kawasan taman terasa cukup baik dan segar. Keberadaan vegetasi seperti pepohonan dan tanaman peneduh turut memberikan kenyamanan melalui suasana yang lebih teduh, sejuk, dan menyenangkan bagi pengunjung saat beraktivitas di taman.

3. Hasil Analisis

Hasil observasi menunjukkan taman telah menjalankan fungsi dasar ekologis sebagai penghasil oksigen, peneduh, dan penurunan suhu lingkungan. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan persepsi positif pengunjung terhadap kondisi ekologis taman. Meskipun demikian, kualitas ekologi masih perlu ditingkatkan melalui penambahan vegetasi lokal dan penguatan sistem resapan udara.



Gambar 1. Kondisi Ekologi Taman RTH Kota Tengah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Aspek Estetika

1. Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan:

- Penataan vegetasi belum memiliki pola yang terstruktur.
- Tidak terdapat titik fokus (*focal point*) yang kuat.
- Fasilitas taman mengalami penurunan kualitas visual (*cat pudar*, material rusak).
- Komposisi elemen lanskap terlihat kurang harmonis.

2. Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner nilai rata-rata yang didapatkan dari aspek estetika sebesar 3,42 dengan kategori baik. Mayoritas responden menilai taman cukup menarik secara visual, meskipun masih memerlukan penataan ulang agar lebih rapi dan nyaman.

3. Hasil Analisis

Secara visual taman sudah memberikan kesan hijau dan segar, namun identitas visual taman belum terbentuk secara kuat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penataan ulang elemen lanskap seperti vegetasi, warna, tekstur, dan titik fokus agar taman memiliki karakter visual yang lebih jelas serta meningkatkan pengalaman ruang bagi pengguna.



Gambar 2. Kondisi Estetika Taman RTH Kota Tengah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Aspek Keberlanjutan

1. Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi:

- Sistem pemeliharaan taman masih bersifat manual.
- Pengelolaan sampah belum terstruktur dengan baik.
- Fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan penerangan masih terbatas.
- Tidak tersedia fasilitas penunjang seperti toilet umum.
- Penerangan malam hari masih kurang.

2. Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner nilai rata-rata yang di dapatkan dari aspek keinginan sebesar 2,96 dengan kategori cukup

Berdasarkan hasil kuesioner, responden menilai bahwa kebersihan taman, perawatan fasilitas, dan ketersediaan fasilitas pendukung masih perlu ditingkatkan. Beberapa kawasan taman dinilai belum terjaga kebersihannya secara optimal, sementara beberapa fasilitas terlihat kurang terawat. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat sampah, penerangan, dan toilet umum masih belum memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemeliharaan dan pemeliharaan taman agar kenyamanan pengunjung dapat lebih terjamin.

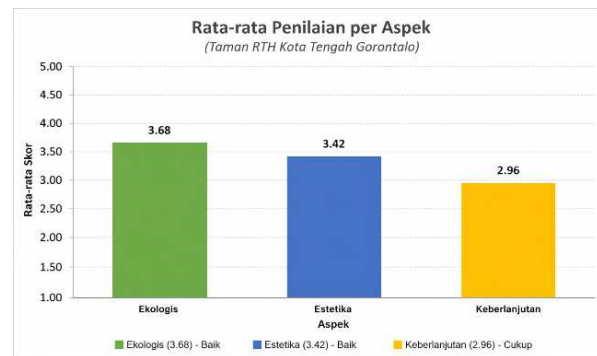
3. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, aspek keberlanjutan merupakan aspek dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun taman aktif digunakan masyarakat, sistem pengelolaan dan pemeliharaan dalam jangka panjang belum berjalan optimal. Oleh karena itu diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terencana agar kelangsungan fungsi taman dapat terjaga.



Gambar 3. Kondisi Taman RTH Kota Tengah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Berikut ini adalah Grafik hasil analisis data kuesioner yang diperoleh dari responden.



Gambar 4. Grafik hasil analisis data Sumber: Hasil analisis, 2026

Berdasarkan hasil analisis penilaian persepsi responden terhadap kualitas Taman RTH Kota Tengah dilakukan menggunakan skala Likert 1–5. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi skor berdasarkan tingkat persetujuan responden, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup/netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Nilai dari setiap indikator kemudian dihitung rata-

ratanya untuk memperoleh nilai pada masing-masing aspek penelitian.

Interpretasi nilai rata-rata menggunakan rentang sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata	Kategori
1,00–1,80	Sangat kurang
1,81–2,60	Kurang
2,61–3,40	Cukup
3,41–4,20	Baik
4,21–5,00	Sangat baik

Sumber : Nilai Rumus Cochran 1977

Tabel 2. Nilai Rata-rata

Aspek	Nilai Rata-rata
Ekologis	3,68
Estetika	3,42
Keberlanjutan	2,96

Sumber : Hasil analisis, 2026

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 50 responden, diperoleh nilai rata-rata pada tiga aspek penilaian utama, yaitu aspek ekologis, estetika, dan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, aspek ekologis memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan vegetasi, keteduhan taman, kualitas udara, dan kenyamanan lingkungan telah dirasakan cukup baik oleh pengunjung. Vegetasi yang dinilai mampu memberikan suasana sejuk dan membantu meningkatkan kenyamanan saat berada di taman, meskipun masih diperlukan penambahan area resapan dan pemerataan vegetasi di beberapa area.

Aspek estetika memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42 yang juga termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara visual taman sudah cukup menarik dan memberikan kesan nyaman bagi pengunjung. Penataan elemen lanskap, keberadaan vegetasi, dan suasana ruang taman dinilai cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya variasi visual, belum adanya titik fokus yang kuat, serta beberapa fasilitas yang mengalami penurunan kualitas visual.

Sementara itu, aspek keberlanjutan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,96 dan termasuk dalam kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan taman belum berjalan secara optimal. Responden menilai bahwa kebersihan taman, perawatan fasilitas, pengelolaan sampah, dan fasilitas pendukung pengunjung masih perlu ditingkatkan agar taman dapat berfungsi lebih baik dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa kualitas ekologi Taman RTH Kota Tengah sudah cukup baik dari aspek dan estetika, namun aspek keberlanjutan masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam pemeliharaan, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan kenyamanan pengguna taman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kuesioner terhadap 50 responden di Taman Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Tengah, Kelurahan Liluwo, Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa kualitas arsitektur taman secara umum berada pada kondisi cukup baik.

Aspek ekologis memperoleh nilai rata-rata 3,68 (baik), yang menunjukkan vegetasi di taman sudah memberikan keteduhan, kenyamanan, dan kualitas udara yang baik. Namun masih diperlukan penambahan vegetasi dan area resapan udara.

Aspek estetika memperoleh nilai rata-rata 3,42 (baik). Taman dinilai cukup nyaman dan menarik secara visual, namun penataan elemen lanskap, variasi vegetasi, serta kualitas visual beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan.

Aspek keberlanjutan memperoleh nilai rata-rata 2,96 (cukup) dan menjadi nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan taman, kebersihan, perawatan fasilitas, dan ketersediaan fasilitas pendukung masih belum optimal.

Secara keseluruhan, Taman RTH Kota Tengah telah berfungsi baik sebagai ruang publik dan ruang interaksi sosial masyarakat, namun tetap memerlukan peningkatan pada aspek keberlanjutan, pemeliharaan fasilitas, dan penataan lanskap agar kualitas taman menjadi lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambah vegetasi, khususnya pohon peneduh dan tanaman lokal, serta memperluas area resapan udara untuk meningkatkan fungsi ekologis taman.
2. Menata ulang elemen lanskap seperti vegetasi, warna, dan titik fokus visual agar tampilan taman lebih rapi, menarik, dan memiliki identitas yang kuat.
3. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan taman melalui perawatan rutin, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta penambahan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, toilet umum, dan penerangan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola taman dalam upaya pengembangan Taman RTH Kota Tengah yang lebih nyaman, estetis, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada adik-adik mahasiswa atas bantuan selama proses pengumpulan data, serta kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi bimbingan dan masukan dari rekan-rekan yang telah membantu dalam penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur lanskap dan pengelolaan ruang terbuka hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, T., Budiman, I., & Kerthajaya, K. (2025). Pendekatan Ekologi Alami sebagai Basis Pengelolaan Ruang Kota yang Resilien terhadap Perubahan Iklim. *Jurnal Wacana Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1858–4756. Retrieved from <http://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu>
- Béland, É., Bouakline, Y., Dubé, J., McKenzie, C., & Verville, L. (2025). 50 Shades of

- Green. How does residential development affect urban green cover in the short and medium term? *Sustainable Cities and Society*, 126. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2025.106419>
- Cameron, R. (2023). "Do we need to see gardens in a new light?" Recommendations for policy and practice to improve the ecosystem services derived from domestic gardens. *Urban Forestry and Urban Greening*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127820>
- Dmitrović, V., Ignjatijević, S., Vapa Tankosić, J., Prodanović, R., Lekić, N., Pavlović, A., ... Lekić, J. (2025). Sustainability of Urban Green Spaces: A Multidimensional Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/su17094026>
- Ekawati, J., Rubi Ari Musaddad, Putri Nur Ajizah, Syarif Fauzan, Imas Eliani, Tate Wijaya, ... Muhammad Wilman Fadlirrahman. (2025). Penerapan Fungsi pada Desain Ruang Terbuka Hijau untuk Kota Berkelanjutan. *Jurnal Permukiman*, 20(2), 61–74. <https://doi.org/10.31815/jp.2025.20.61-74>
- Hamdani, N., Nurfatimah, C., & Dwiputri, M. (2020). L A K A R EVALUASI NILAI ESTETIKA PADA TAMAN KENCANA DI BOGOR. *Lakar Jurnal Arsitektur*.
- Kaveh, S., Habibi, A., Nikkar, M., & Aflaki, A. (2024). Optimizing green infrastructure strategies for microclimate regulation and air quality improvement in urban environments: A case study. *Nature-Based Solutions*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.nbsj.2024.100167>
- Li, J., Nassauer, J. I., & Webster, N. J. (2022). Landscape elements affect public perception of nature-based solutions managed by smart systems. *Landscape and Urban Planning*, 221. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2022.104355>
- Li, M., Chen, T., Li, J., Yang, G., Zhao, L., Cao, Q., ... Sun, Y. (2024). Advancing Sustainability in Urban Planning by Measuring and Matching the Supply and Demand of Urban Green Space Ecosystem Services. *Sustainability (Switzerland)*, 16(23). <https://doi.org/10.3390/su162310306>
- Qindong, F., Qiaosu, L., & Xiaoyu, Y. (2025). Spatiotemporal assessment of recreation ecosystem service flow from green spaces in Zhengzhou's main urban area.

- Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1).
<https://doi.org/10.1057/s41599-025-04416-8>
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 9, 13037–13048.
- Stijnen, C., Frantzeskaki, N., & Wijsman, K. (2024, December 1). Beating around the bush: A scoping review of trade-offs for just planning and governance of urban nature-based solutions. *Urban Forestry and Urban Greening*, Vol. 102. Elsevier GmbH. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2024.128525>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., ... Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>